

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat fundamental bagi suatu bangsa, terutama bagi mereka yang menginginkan dirinya maju. Bangsa Indonesia menyadari hal tersebut. Oleh karena itu, mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan yang sangat penting dalam mengisi kemerdekaan.

Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri serta orang lain. Dengan pendidikan yang didapatkannya, maka banyak ilmu yang dapat ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil mereka dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandang hidup mereka. Jadi pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan sepanjang hidupnya yang dapat memberikan pengaruh baik dalam menata masa depan yang cemerlang, sejahtera dan bahagia.

Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. dengan demikian diperlukan model penyampaian materi yang tepat, yang dapat memberdayakan siswa baik dari segi akademik maupun kecakapan sosial, dapat memecahkan masalah dengan sifat terbuka dan suatu pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, sehingga tujuan pendidikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat tercapai.

Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah dapat dilihat dari adanya peningkatan mutu pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Fisika. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapat prioritas utama untuk dapat dikembangkan, karena Fisika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang menjelaskan fenomena-fenomena alam yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari yang dibahasakan secara matematis. Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan

pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain guru menempati titik sentral pendidikan. Agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya.

Dengan demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah termasuk didalamnya menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Dalam proses pembelajaran Fisika, peserta didik lebih dituntut untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut, serta berfikir kritis dalam memecahkan persoalan secara matematis. Proses pembelajarannya lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gorontalo, kebanyakan siswa memperoleh pengalaman yang kurang menyenangkan selama proses pembelajaran Fisika, Sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep Fisika yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Selain itu kemampuan siswa dalam mencari alternatif jawaban terhadap soal-soal Fisika yang diberikan guru masih kurang, sehingga belum nampak keluwesan siswa untuk mengemukakan gagasannya dalam menemukan alternatif jawaban yang bervariasi. Dalam suatu proses belajar mengajar, Salah satu unsur yang amat penting adalah model pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang/mendesain atau menyediakan model pembelajaran tersebut selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran PBI atau biasa disebut pembelajaran berbasis masalah, pada model pembelajaran ini, siswa dituntut menghasilkan suatu karya nyata dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili masalah yang mereka temukan dan disampaikan secara verbal. Dengan model pembelajaran PBI, guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru karena siswa yang menentukan dan mencari jawaban

sendiri dari masalah yang diberikan. di dalam model pembelajaran PBI yang dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa. Pembelajaran yang melibatkan kecenderungan anak-anak untuk lebih efektif karena siswa merasa lebih santai.

Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan pengetahuan siswa maka di ukur dengan hasil belajar yang di lakukan dengan evaluasi yang berbentuk tes pada akhir pembelajaran. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan kriteria untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yaitu menitiberatkan pada ranah kognitif.

Berdasarkan uraian/penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian di kelas dengan formulasi judul: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Intruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Fisika Unit Perpindahan Kalor”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang permasalahan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yakni:

1. Peserta didik kurang berminat pada pembelajaran fisika.
2. Peserta didik kurang memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Guru masih lebih berperan aktif didalam kelas.
4. Guru masih mengandalkan buku untuk memberikan suatu eksperimen dalam kelas tanpa harus memperhatikan masalah di sekitar lingkungan yang berhubungan dengan fisika.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menerapkan model pembelajaran PBI yang telah dimodifikasi dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran Group Investigation unit perpindahan kalor”?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang menerapkan model pembelajaran PBI yang telah dimodifikasi

dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran Group Investigation unit perpindahan kalor.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah : dapat menjadi sebuah acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di setiap kelas.
2. Bagi guru : menjadi bahan informasi bagi guru fisika dalam memilih dan menggunakan teknik model pembelajaran.
3. Bagi siswa : untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fisika. dan memacu siswa belajar mandiri dalam belajar fisika.